

AYUAN BAGANDAI

KARYA SENI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**PRANSISKO
NIM. 15023018/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA SENI

Judul : Ayuan Bagandai
Nama : Pransisko
NIM/TM : 15023018/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juli 2019


Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARYA SENI



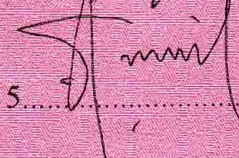
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ayuan Bagandai

Nama : Pransisko
NIM/TM : 15023018/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1..... 
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3..... 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	5..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pransisko
NIM/TM : 15023018/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratisik
Jurusan : Sendratisik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul “Ayuan Bagandai”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratisik,


Afifah Asriati S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Pransisko
NIM/TM. 15023018/2015

ABSTRAK

Pransisko. 2019. Ayuan Bagandai. *Karya Seni*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Karya tari “*Ayuan Bagandai*” bertujuan agar tari tradisional bisa dinikmati dalam bentuk yang berbeda tanpa menghilangkan unsur tradisinya. Penata menggarap tari “*Ayuan Bagandai*” dengan bentuk garapan tari kreasi yang bersumberkan dari tari Tradisional masyarakat Mukomuko yaitu tari Gandai. Penata menceritakan bagaimana kita mengatasi agar tari tradisi makin di sukai dan diketahui oleh banyak orang. Karya tari “*Ayuan Bagandai*” terinspirasi dari fenomena kehidupan sosial masyarakat Mukomuko yang saat ini mayoritas masyarakatnya tidak peduli lagi dengan sebuah seni tari Tradisional. Dengan semakin berkembangnya zaman tari yang telah tumbuh dan menjadi aset bagi daerah setempat lambat laun akan hilang tanpa ada dukungan dari masyarakat untuk melestarikan tari tersebut. fenomena inilah yang dilihat oleh penata di Kabupaten Mukomuko. Mereka mementingkan tari yang bersifat modern, tanpa mereka sadari ingin menghilangkan tari tradisi yang telah tumbuh di dalam kelompok masyarakat tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah yang maha kuasa, atas berkat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan karya seni “Ayuan Bagandai” ini. Karya seni adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan pendidikanSendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembuatan karya dan penulisan ini bisa selesai, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan pada penulis, mulai dari persiapan dalam proses Karya Seni hingga penyempurnaan penulisan karya ini. Berdasarkan hal itu, maka dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis aturkan kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Seni ini.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D selaku dosen penguji I dan Ibu Dr. Yuliasma S.Pd, M,Hum selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan Karya Seni ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Karya Seni ini.

5. Kepada kedua orang tuaku yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian Karya Seni ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, Karya Seni ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga Karya Seni ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tujuan Penciptaan Tari	6
C. Manfaat Penciptaan Karya Tari.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METEDOLOGI PENCIPTAAN	
A. LandasanTeori	8
B. Ide Garapan	12
C. Konsep Garapan	13
1. Alur Garapan	13
2. Tipe Tari.....	14
3. Bentuk Penyajian	15
4. Konsep Garapan	15
5. Tata Teknik Pentas.....	16
6. Tata Busana dan Tata Rias	16
7. Tata Lampu/Ligting	18
8. Tempat Pertunjukan.....	18
9. Penari	19
10. Pendukung Karya.....	19
BAB III PROSES GARAPAN	
A. Tahap-tahap Garapan.....	20
1. Eksplorasi	20
2. Improvisasi	21
3. Komposisi.....	21
4. PenyampaianTari	21

BAB IV SKRIP TARI

A. Skrip Gerak	24
B. Pola Lantai	29

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	39
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bengkulu adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak pada bagian barat daya pulau Sumatera. Propinsi Bengkulu mempunyai beberapa Kabupaten dan kota termasuk di dalamnya adalah Kabupten Mukomuko sebagai Kabupaten pemekaran di Bengkulu Utara. Secara geografis kabupaten Mukomuko terletak pada bujur timur dan lintang selatan. Sebelum pemekaran kabupaten Mukomuko pada tanggal 25 pebruari tahun 2003 Penduduk asli Mukomuko adalah etnis Minang karena pada awalnya sejarah pembentukan nama Mukomuko berawal dari musyawarah dari ke tiga tamu dari pagar ruyung yaitu paduko rajo, Marajo nan kayo, dan Marajo gedang. Mukomuko yang merupakan bagian dari rumpun Minangkabau Secara adat, budaya dan bahasa, di Mukomuko dekat dengan wilayah Pesisir Selatan di Sumatra Barat, yang dulunya Mukomuko adalah salah satu bagian dari Rantau Pasisir Barat Suku Minangkabau oleh karena itu sebagian besar penduduk Mukomuko ini merupakan transmigran yang berasal dari Jawa, Sunda, Minang, dan lain sebagainya, begitu juga kesenian yang ada di Mukomuko salah satu nya adalah tari yang mana bentuk gerak dan musiknya hampir sama dengan kesenian Sumatra Barat.

Kesenian merupakan salah satu Kebudayaan yang berkembang atau yang hampir punah yang telah tumbuh pada suatu daerah pada zaman dahulunya yang mana masih bertahan sampai sekarang dan ada yang telah

hilang di telan zaman. Di Kabupaten Mukomuko terdapat salah satu tari tradisional yang pada saat sekarang ini masih ada ,yang mana pada saat sekarang ini sangat jarang di tampilkan oleh masyarakat sekitar, dari berbagai observasi yang saya lakukan di kampung halaman saya, mengapa tari Gandai pada saat sekarang jarang ditampilkan, rata rata masyarakat setempat berpendapat bahwa tari Gandai untuk di zaman sekarang tidak menarik dan membosankan serta menoton bagi penonton atau penikmat seni.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dalam sebuah gerak yang ritmis dan indah Sudarsono (1977: 17). Tari bukan hanya sekedar gerak tubuh, di balik penampilan secara keseluruhan bertopang berbagai makna yang akan disampaikan pada penikmat seni, oleh karena itu sebuah penampilan tari harus mencakup segala aspek didalam nya sebagai hiburan dan sebagai sarana menyampaikan sebuah makna untuk penonton yang terkandung di dalam sebuah karya tari. Mukomuko mempunyai sebuah tari tradisional yaitu tari Gandai. Sebagai mana kita ketahui kesenian tradisi adalah bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat, dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat pendukungnya. Di samping itu kesenian tradisi merupakan milik bersama, dan dipelihara bersama-sama pula oleh masyarakat tersebut, seperti tari tradisional yang ada di Mukomuko.

Tari Tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari masyarakat suatu daerah yang sudah turun-temurun dan telah menjadi budaya masyarakat. Di Mukomuko mempunyai tari tradisional yaitu tari Gandai. Tari Gandai ini

berasal dari kata Gando yang arti yang sama dengan kata ganda , penggunaan kata gando yang secara perlahan oleh masyarakat Mukomuko dengan kata Gandai yang mana tari ini selalu di tarikan secara ganda atau berpasangan walaupun mereka menari dengan penari yang cukup banyak dia tetap berpasangan, karena pada mulanya tari Gandai itu dipercaya oleh masyarakat Mukomuko berasal dari kisah Malin Deman dan Puti Bungsu yang menjalin asmara sampai kejenjang pernikahan dan pada saat itu Puti bungsu mempunyai 6 orang adik perempuan yang cantik yang sangat pandai menari dan atas permintaan malin deman agar adik puti bungsu menari untuk memeriahkan acara di hari yang bahagia dan di saksikan oleh masyarakat. Di saat itulah tari Gandai berkembang di kalangan masyarakat dan selalu di tampilkan di setiap acara pernikahan dan sebagainya. Tari Gandai pada saat ini hanya di tampilkan sekali-kali pada acara-acara tertentu saja seperti ulang tahun kabupaten Mukomuko yang di lakukan 1 kali setahun. Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa pertunjukan tari Gandai membosankan. Dari bentuk penyajian, pola gerak dan pola lantai, yang mana menggunakan gerak dan pola lantai yang sangat sederhana. saat sekarang sangat banyak sekali bermunculan tari-tari modern yang sangat di sukai para remaja. Sehingga tari Gandai sudah jarang di tarikan.

Berdasarkan uraian di atas penata ingin membuat sebuah karya tari yang berjudul "*Ayuan Bagandai*". Yaitu sebuah ide yang timbul dalam pikiran penata, yang mana penata melihat sebuah fenomena di dalam masyarakat Mukomuko yang tidak peduli atau hilangnya rasa ingin tahu

terhadap tari Gandai tersebut. Hilangnya rasa cinta masyarakat terhadap tari Gandai. Fenomena ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan di daerah setempat atau di acara pernikahan sangat jarang sekali tari Gandai ini ditampilkan. Tanpa mereka sadari mereka pelan-pelan memusnahkan tari Gandai tersebut sehingga akan berdampak pada anak cucu kita kelak yang tidak akan pernah tahu tentang tari tradisi Gandai yang kita miliki. Alasan yang mereka lontarkan adalah tari tradisional yang membosankan tidak menarik dan tari ini juga hampir punah. Oleh karena itu penata menggarap sebuah tari kreasi yang berangkat atau berakar dari sebuah tari tradisional daerah Mukomuko yaitu Gandai.

“*Ayuan Bagandai*” berasal dari bahasa Mukomuko yaitu *ayuan* yang artinya *ayun* sedangkan *Gandai* yang berasal dari nama tari tradisi itu sendiri artinya *Gando* atau *Ganda* dan *ba* sebagai penyambung kata, tetapi disini penata tidak mengambil *ganda* atau ganjilnya penari tetapi lebih ke bagaimana tari Gandai ini bisa dinikmati dengan bentuk garapan baru tanpa harus meninggalkan tari tradisi tersebut dan bagaimana tari ini juga bisa dikembangkan pada saat sekarang ini “*Ayuan Bagandai*” yaitu sebuah tari yang banyak mengayunkan tangan dan seperti kepakan kedua sayap burung dan menari dalam bentuk kelompok, kebersamaan, kelincahan, dan kegembiraan. Bentuk aplikasi tari kreasi baru yang berangkat atau berakar dari tari Gandai tradisional yang memiliki 11 nama gerak yang pertama

1. *Kuao letok*,
2. *Paneh panjang*,

3. *Kasih sayang,*
4. *Becerai kasih becerailah sayang,*
5. *Tua jungtanjung,*
6. *Somang majapai,*
7. *Benyong gamek,*
8. *Benyong bebek*
9. *Tapuk baputa*
10. *Benyong gedang*
11. *Bakotek ayam di lading,*
12. *Lago puyuh.*

Dari 11 nama gerak di atas penata akan berfokus pada 6 motif gerak. Dan disini penata menggarap sebuah tari yang pola gerakannya akan dikembangkan serta dipadukan dengan bentuk gerak tradisi tari Gandai didalamnya, dan penata juga mengembangkan pola lantai dan komposisi tari yang telah dipelajari oleh penata dan masih berpegang teguh pada bentuk tradisi yang ada. hingga karya yang di munculkan masih mengandung unsur tradisi yang masih bisa dinikmati dengan bentuk penyajian yang berbeda.

Karya "*Ayuan Bagandai*" interpretasi penata dalam menuangkan ide atau garapan menjadi sebuah karya tari kreatif dan inovatif. Karya "*Ayuan Bagandai*" adalah sebuah karya tari yang berangkat dari tari tradisi itu sendiri yaitu Gandai. *Ayuan Bagandai* yaitu sebuah tari yang menggambarkan bagaimana aktifitas dan kebersamaan masyarakat dalam menari yang di tarikan sekelompok wanita-wanita yang lembut, lincah, dan

gembira yang menari mengayun- ayun . dengan ini mengkreasikan tari tradisi ke bentuk baru agar bisa dinikmati tari tradisi tanpa harus kita meninggalkan tari tradisi, serta layak disajikan dalam bentuk satu pertunjukan karya tari kreasi tanpa mengurangi nilai-nilai yang telah ada.

B. Tujuan Penciptaan Tari

Karya tari “*Ayuan Bagandai*” bertujuan untuk menunjukkan tari tradisional tidak harus kita tinggalkan tetapi kita lestarikan dan kita kembangkan agar bisa di nikmati tanpa harus meninggal kan tari tradisi tersebut. Tari tradisional bisa kita nikmati dengan bentuk yang berbeda tanpa meninggalkan unsur tradisinya dan mengembangkan kreativitas dari tari tradisional. Selain itu tari ini dapat menjadi edukasi bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Mukomuko. Karya ini juga bertujuan untuk menambah rasa cinta masyarakat terhadap tari tradisional terkhususnya masyarakat mukomuko. Dan tentunya menunjukkan kepada masyarakat banyak bahwa mukomuko memiliki tari tradisional. Bagi penonton karya inipun layak dijadikan sebagai pertunjukan yang menarik dan menghibur.

C. Manfaat Penciptaan Karya Tari

Dengan terciptanya karya “*Ayuan Bagandai*” ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menumbuhkan kreativitas garapan sebuah tari dari tari tradisional tanpa meninggalkan unsur tradisinya.

2. Agar dapat dinikmati oleh orang banyak sebagai pertunjukan tari yang berangkat dari tari tradisional.
3. Pengembangan dari ilmu akademis jurusan pendidikan sendratasik yaitu seni tari dan seni musik. Kedua program tersebut menunjukkan keahlian dan kemampuan mahasiswa jurusan pendidikan sendratasik di bidang penciptaan karya seni.
4. Menumbuhkan dan membangkitkan rasa cinta terhadap seni tari.
5. Sebagai salah satu syarat meraih gelar serjana SI pada jurusan sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “*Ayuan Bagandai*” terinspirasi dari fenomena kehidupan sosial masyarakat Mukomuko yang mana saat ini mayoritas masyarakat tidak peduli lagi dengan sebuah seni tari Tradisional. Dengan semakin berkembangnya zaman tari yang telah tumbuh dan menjadi aset bagi daerah setempat lambat laun akan hilang tanpa ada dukungan dari masyarakat untuk melestarikan tari tersebut. Fenomena ini lah yang dilihat oleh penata di Kabupaten Mukomuko. Mereka mementingkan tari yang bersifat modern, tanpa mereka sadari ingin menghilangkan tari tradisi yang telah tumbuh di dalam kelompok masyarakat tersebut.

Karya tari “*Ayuan Bagandai*” bertujuan untuk menunjukkan bahwa sebuah budaya baru yang masuk kelingkungan kita bukan berarti kita menerimanya sepenuhnya dan meninggalkan budaya tradisi yang telah tumbuh dan berkembang di lingkungan kita dan bukan juga kita menolak tetapi kita harus pandai menerima dan pandai mempertahankan budaya lama seperti tari tradisional dan modern kedua tari itu bisa kita jadikan ilmu baru seperti kita menggarap tari dengan perpaduan tari tradisional dan modern. Tari tradisional bisa kita nikmati dengan bentuk yang berbeda tanpa meninggalkan unsur tradisinya dan mengembangkan kreatifitas dari tari tradisional begitu juga tari modern. Selain itu tari ini dapat menjadi edukasi bagi

B. Saran

Berdasarkan garapan karya tari “*Ayuan Bagandai*” ini dapat di sarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi koreografer sendiri, agar di masa yang akan datang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penggarapan sebuah karya tari, serta dapat mengantisipasi semua kendala yang terjadi dalam penciptaan karya tari.
2. Kepada penari, diharapkan dapat berpartisipasi, bertanggung jawab dan lebih disiplin terhadap suatu karya ,agar karya tersebut berjalan dengan baik. Dan menjadikan semua hal yang terjadi dalam penggarapan karya tari ini di jadikan sebagai pengalaman dan pelajaran untuk di masa yang akan datang
3. Di harapkan kepada pemusik untuk dapat lebih kreatif, lebih serius, dan konsisten terhadap karya tari yang sedang di bantu agar hasil lebih maksimal.
4. Agar jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dapat mendokumentasikan setiap karya yang ada dan menjadikan bahan ajar dalam mata kuliah yang berkaitan dengan penggarapan karya tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Murgianto, S. 1983. *Ketika Cahaya Merah Memudar* . Jakarta: PT Anem Kosong Anem
- Hawkins, A. M. 2002. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Sudarsono, 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Direktorat Jendral kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith , J. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide For Teacher* atau *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi.
- Pramana, P. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta : Balai pustaka.
- Murgianto, S. 1983. *Koreografi*. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Sudarsono ,1977. *Tari-Tarian Indonesia I* . Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Direktor Jendral Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.